

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT
DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII.F
DI SMP NEGERI 2 KARANGMALANG
KABUPATEN SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:
Sunarno¹

Abstract

Sunarno. S861402053 (2015) *Application of Cooperative Learning STAD type Audio Visual Media To Increase Interest and Achievement IPS Grade Students VIII F in SMP Negeri 2 Karangmalang academic year 2014/2015* THESIS Supervisor I: Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd. M.Hum. Supervisor II: Dr. S. Leo, the Great History Education Studies Programme, University Graduate Programme March Surakarta.

This study aims to increase student interest and improve student IPS learning achievement by cooperative learning STAD with audio-visual in F class VIII SMP Negeri 2 Karangmalang in the second semester of academic year 2014/2015.

This study uses a Classroom Action Research. Subjects were students of class VIII SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen. This data collection is done by using interviews, tests, observation, and questionnaires. Technique authenticity of data by the method of triangulation techniques. Technical analysis is done by collection data, data reduction, data presentation, and conclusion. The research process conducted three cycles, in each cycle includes four stages of action planning, action, observation and reflection.

The results showed that: (1) Application of STAD cooperative learning in social studies learning can increase student interest class VIII F SMP Negeri 2 Karangmalang in the second semester of academic year 2014/2015, (2) use of cooperative learning STAD in IPS learning can improve learning achievement eighth grade students of SMP Negeri 2 Karangmalang in the second semester of academic year 2014/2015. Increased student interest can be seen from the results of questionnaire student interest after the action, in cycle 1 reaches 26.5%, cycle 2 increased to 47.1%, and the third cycle increased to 88.2%. While student achievement on the initial conditions shows that the average score is 67.1 with classical completeness 55.9%, after the action on cycle 1 to increase the score of the average is 70.3 with classical completeness of 70.6%, cycle 2 increased average score becomes 73.4 with classical completeness 76%, and in 3 cycles increased, with an average score of 78.4 with classical completeness of 88.2%.

Keywords: Model STAD cooperative learning, instructional videos IPS, interest in learning achievement in learning.

¹ Alumni Program Pascasarjana Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, pada tingkat satuan pendidikan pada tingkat implementasi, betapapun bagus-nya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hasil yang diinginkan sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas (Nana Syaodih Sukmadinata, 1988 : 212). Kegiatan pra tindakan yang dilakukan di kelas VIII F di SMP Negeri 2 Karangmalang. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga sedikit sekali siswa yang mau berpartisipasi secara aktif dan tingkat minat belajar siswa rendah, siswa tampak diam dan merasa bosan, karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi menyampaikan gagasan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, guru sangat menentukan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang konstruktif bagi peserta didik, karena peningkatan dan wawasan guru sangat mutlak harus dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, dan terencana, sehingga kegiatan dan aktifitas guru lebih meningkat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Observasi terhadap minat belajar siswa kelas VIII.F dalam mengikuti pembelajaran IPS tergolong rendah, masih banyak siswa yang bercanda sendiri dengan teman sebangku, kurang memperhatikan penjelasan guru dan bahkan ada yang mengantuk. Hal ini terlihat dari hasil angket minat siswa menunjukkan jumlah skor rata-rata hanya sebesar 49.7 dengan jumlah

siswa yang mencapai skor 85 ke atas sebanyak 3 siswa, prosentase skor total 55,7% dan ketuntasan klasikal 8.8%.

Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Minimnya penggunaan media yang menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS serta banyaknya materi yang mereka pelajari membuat siswa berpikir bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Hal inilah diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Hasil prestasi belajar siswa pada kondisi awal pembelajaran hasil post test mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas VIII F tergolong rendah, rata-rata ulangan hariannya adalah 67,5 jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar ≤ 71 .

Oleh sebab itu diperlukan sebuah strategi belajar yang memberdayakan siswa dengan media audio visual yang dapat sebagai perantara dalam membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sehingga mendorong siswa mengkonstruksikan sendiri dalam proses belajar, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuh minat untuk belajar, khususnya belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual pada siswa kelas VIII.F di SMP Negeri 2 Karangmalang?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan

media audio visual untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII.F di SMP Negeri 2 Karangmalang?

3. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII.F di SMP Negeri 2 Karangmalang?

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi yang merupakan bagian dari satu siklus. Banyaknya siklus ini tergantung dari permasalahan yang hendak dicapai, yaitu tercapainya minat 85% dan prestasi belajar 85% siswa mencapai batas ketuntasan minimal yaitu ≥ 71

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- a. Untuk meningkatkan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual pada siswa kelas VIII.F di SMP Negeri 2 Karangmalang
- b. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar IPS kelas VIII.F di SMP Negeri 2 Karangmalang.
- c. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas VIII.F di SMP Negeri 2 Karangmalang.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurul hayati, 2002:25 dalam Rusman, 2011:203). Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua

tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

Pada pembelajaran kooperatif diyakini bahwa keberhasilan peserta didik tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. (Woolfolk, 1993 dalam Budiyono dkk, 2012:13). Lima unsur esensial yang di tekankan dalam pembelajaran kooperatif yaitu: 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi berhadapan (*face to face interaction*), 3) tanggung jawab individu (*individual responsibility*), 4) ketrampilan sosial (*social skills*), 5) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*)

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009: 9), "*Student Teams Achievement Division* didesain untuk memotivasi siswa supaya kembali bersemangat, saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru". *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dikembangkan oleh Robert E. Slavin, di mana pembelajaran tersebut mengacu pada belajar kelompok. Dalam satu kelas peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, secara heterogen. Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori Psikologi sosial.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdiri lima komponen utama, yaitu : 1) Penyajian kelas, 2) belajar kelompok, 3) kuis, 4) skor pengembangan dan 5) penghargaan kelompok.

Media dilihat dari etimologi "kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara, maksudnya sebagai perantara menyampaikan sesuatu" (Salahudin,1986:3) Sejalan dengan pendapat tersebut, AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa " media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi" (Arsyad,2002:11).

"Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar" (Rohani, 1997: 97-98). Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.

Para ahli menyimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Dari definisi tersebut, minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:1) Minat adalah suatu gejala psikologis, 2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari obyek karena tertarik, 3) Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran, 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri obyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Prestasi Belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik. Dari pengertian tersebut, maka Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto(2003:54) pada garis besarnya meliputi faktor intern yaitu: 1) faktor fisiologis, 2) Faktor psikologis dan faktor ekstern yaitu: 1) Faktor yang berasal dari orang tua, 2) Faktor yang berasal dari sekolah.

Hipotesis Penelitian penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan dan implementasi sintak pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan media audio visual pada pelajaran IPS pada siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Karangmalang kabupaten Sragen
- b. "Dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Karangmalang kabupaten Sragen"
- c. Dengan adanya minat belajar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Karangmalang kabupaten Sragen"

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang digunakan adalah kelas VIII.F SMP Negeri 2 Karangmalang Kabupaten Sragen. Pertimbangan pemilihan tempat ini adalah

- a. Penulis merupakan salah satu pengajar di SMP negeri 2 Karangmalang, kabupaten Sragen, sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi, bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar dan bagi rekan penulis dalam pembelajaran.
- b. Di SMP negeri 2 Karangmalang, kabupaten Sragen, minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum sesuai dengan harapan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Silabus mata pelajaran IPS KTSP,
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII.F,
- c. Lembar kerja hasil diskusi kelompok siswa,
- d. Lembar observasi

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan (siswa dan guru) yang diperoleh melalui kegiatan tes hasil belajar dan kuisioner, Kegiatan pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi,
- b. Dokumen yang diperoleh dari dokumen yang ada di sekolah, analisis data, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah

- a. Reduksi data yaitu proses memilih, mengumpulkan, menyederhanakan dan transpormasi data

- b. Penyajian data, yaitu mengimfor-masikan data yang dimiliki disusun secara baik dan urut,

- c. Menarik kesimpulan

Tolok ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah:

- a. Guru dan siswa dapat menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada saat menyajikan materi pembelajaran IPS di kelas,
- b. Terjadi peningkatan minat belajar dengan menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada peserta didik.
- c. Terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sampai diatas batas kreteria ketuntasan minimal Teknik Pengumpulan Data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan usaha mencari data penelitian melalui pengamatan yang meliputi: 1)Langkag-langkah pembelajaran IPS, 2)Cara guru mengajar dalam pembelajaran IPS, 3)Penugasan yang diberikan guru, 4)Model yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS, 5)Peningkatan prestasi siswa, 6)Peningkatan minat belajar siswa, di SMP Negeri 2 Karangmalang.

- b. Post tes

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran IPS, Menyusun butir soal *post tes* dibuat untuk dijadikan sebagai data untuk melihat peningkatan pemahaman pada setiap siklus dan dapat mengukur keseluruhan isi bahan pelajaran yang akan diukur, sehingga peneliti dapat melihat penyebaran materi yang akan diujikan kepada siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Karangmalang.

- c. Angket

Angket diberikan setelah semua tindakan pembelajaran selesai. Dari angket ini akan diperoleh data mengenai tanggapan

siswa terhadap bagaimana penerapan pembelajaran model kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* terhadap pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pada siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Karang-malang, sekaligus mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran IPS melalui skor positif dan skor negatif pada pilihan jawaban: SS, S, KS, TS dan STS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

siklus 1 skor minat belajar siswa rata-rata sebesar 59 atau 74%. Siswa yang mendapatkan skor $\geq 85\%$ sebanyak 9 siswa atau mencapai 26%, sedangkan yang mendapatkan skor di bawah 85% sebanyak 25 siswa atau mencapai 74%. Secara klasikal minat belajar siswa yang mencapai 85% hanya sebesar 26%, skor tersebut masih jauh mencapai target yang ditentukan, yakni sebesar 85%. Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada siklus 1 rata-rata 70,1. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa atau mencapai 64.7%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau sebanyak 35.3%. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 mencapai 64.7%, dengan demikian masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu 85 %.

Siklus 2, skor minat belajar siswa pada rata-rata sebesar 61.6 atau 74%. Pada siklus 2 siswa yang mendapatkan skor $\geq 85\%$ sebanyak 16 siswa atau mencapai 47,1%, sedangkan yang mendapatkan skor di bawah 85% sebanyak 18 siswa atau mencapai 52,9%. Secara klasikal minat belajar siswa yang mencapai 85% hanya sebesar 52.9%, skor tersebut masih jauh mencapai target yang ditentukan, yakni sebesar 85%. Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada siklus 2 rata-rata 73,4. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa atau mencapai 76.5%, sedangkan

siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 siswa atau sebanyak 23.5%. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada siklus 2 mencapai 76.5%, dengan demikian masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu 85 %. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan prestasi belajar siswa pada siklus 2 rata-rata 73,4. yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa atau mencapai 76.5%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 siswa atau sebanyak 23.5%. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada siklus 2 mencapai 76.5%, dengan demikian masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu 85 %.

Siklus 3, skor minat belajar siswa pada rata-rata sebesar 65.5 atau 88.2%. Pada siklus 3 siswa yang mendapatkan skor $\geq 85\%$ sebanyak 30 siswa atau mencapai 88.2%, sedangkan yang mendapatkan skor di bawah 85% sebanyak 4 siswa atau mencapai 11.8%. Secara klasikal minat belajar siswa yang mencapai 85% sebesar 88.2%, skor tersebut mencapai target yang diharapkan, yakni sebesar 85%. Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada siklus 3 rata-rata 78.4. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 siswa atau mencapai 91.2%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau sebanyak 8.8%. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada siklus 3 mencapai 91.2%, dengan demikian secara klasikal mencapai target yang ditentukan yaitu 85%.

Setelah diadakan tindakan post tes, pemberian angket minat belajar dan observasi pada masing-masing siklus, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams–Achievement Divisions* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembahasan

a. Perencanaan dan Implementasi Sintak pembelajaran IPS

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, yang diawali dari pelaksanaan pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 diperoleh data yang menunjukkan adanya hubungan antara teori dan praktek di lapangan, artinya adanya hubungan antara metode yang digunakan dengan rendahnya minat belajar pelajaran IPS siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangmalang, pada kondisi awal sehingga menyebabkan prestasi belajar yang rendah. Hasil post tes pada kondisi awal menunjukkan hanya ada 19 anak yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dalam penelitian ini, untuk mengatasi rendahnya minat belajar dan prestasi belajar siswa peneliti memfokuskan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan yang dipilih adalah tipe *Student Teams – Achievement Divisions* dengan memanfaatkan media video tentang pajak dalam pembelajaran IPS dalam Kompetensi dasar Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional dengan harapan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangmalang.

b. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “*Student Teams – Achievement Divisions*” Dengan Media Video tentang pajak Dapat Meningkatkan Minat belajar IPS pada K.D. Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional di kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangmalang.

Berdasarkan hasil angket minat belajar yang diberikan pada siswa setelah pelaksanaan penelitian siklus 3 dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa relatif tinggi yaitu 88.2% artinya terjadi kenaikan sebesar 20.6% dari siklus 2. Ketuntasan klasikal

mengalami kenaikan dari 47.1% menjadi 88.2%. Hal ini berarti indikator keberhasilan untuk minat belajar sudah tercapai yaitu $\geq 80\%$ siswa memiliki tingkat minat belajar yang tinggi. Dari penyajian data dan sedikit paparan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams–Achievement Divisions* dengan media video tentang pajak dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams–Achievement Divisions* Dengan Media Video tentang pajak Dapat Meningkatkan Prestasi belajar IPS pada K.D. Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional di kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangmalang.

Dari data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan, akan tetapi peningkatan dalam siklus 1 dan siklus 2 ini belum mencapai tolok ukur yang sudah ditetapkan yaitu pencapaian prestasi belajar siswa secara klasikal sebesar $\geq 85\%$, oleh karena itu peneliti perlu melakukan tindakan pada siklus 3. Adapun data yang diperoleh dari siklus 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata dari 73.4 pada siklus 2 kemudian meningkat menjadi 78.4 pada siklus 3. Artinya ada kenaikan rata-rata nilai sebesar 6,89%. Ketuntasan klasikal juga terjadi kenaikan dari 26 siswa atau 76.5% pada siklus 2 menjadi 31 siswa pada siklus 3. Jadi ketuntasan klasikal terjadi peningkatan sebesar 11.7%, secara umum ketuntasan klasikal mencapai 88.2% dari jumlah siswa kelas VIII.F

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan hanya menggunakan ceramah yang guru lakukan dalam pembelajaran menyebabkan hasil pembelajaran belum memadai karena SKBM belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas VIII F yang berjumlah 34 siswa, siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 15 siswa atau mencapai 44,1%, sedangkan siswa yang tuntas belajar berjumlah 19 siswa atau mencapai 55,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa kelas VIII.F belum tuntas.
- b. Guru mata pelajaran IPS diharapkan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi tentang metode, teknik-teknik mengajar yang merupakan salah satu model dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual. Model pembelajaran ini terbukti dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran.
- c. Penggunaan model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data siklus 1 Siswa yang tuntas secara klasikal mencapai 67,2%, dan pada siklus 3 mencapai 91,2%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau sebanyak 8,82%. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada siklus 3 mencapai target yang ditentukan $\geq 85\%$.
- d. Penggunaan model Pembelajaran "*Student Teams – Achievement Divisions*" (STAD) pada Siklus 1 rata-rata 70,3. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa atau mencapai 70,6%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau sebanyak 29,4%. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 mencapai 70,6%, dengan demikian masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu 85%.
- e. Penerapan Model Pembelajaran "*Student Teams – Achievement Divisions*" dengan media audio visual pada siklus 2 minat belajar siswa masih belum maksimal. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus 2, siswa yang memperoleh skor $\geq 85\%$ sebanyak 16 orang atau mencapai 47,1%, dan untuk prestasi belajar siswa pada siklus 2 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* mengalami peningkatan prestasi belajarnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 hanya 70,6 mulai mengalami peningkatan menjadi 73,4. Siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 24 siswa atau secara klasikal hanya 70,59%, sedang setelah diadakan siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau secara klasikal mencapai 76,5%, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 73,4.
- f. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada Siklus 3 minat belajar dan prestasi belajar siswa mencapai hasil yang maksimal. Hasil angket

minat belajar siswa pada siklus 3, siswa yang memperoleh skor $\geq 85\%$ sebanyak 30 siswa atau mencapai $\geq 88.2\%$ dan prestasi belajar siswa pada Siklus 3 menunjukkan hasil rata-rata 78,4. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 siswa atau mencapai $\geq 91.2\%$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

a. Saran untuk guru

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran yang sudah terbiasa, namun dalam penerapannya guru harus bisa menyesuaikan kondisi siswa dan tingkat kesulitan materi pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Divisions*

terlebih dikemas dengan menggunakan media video pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS di SMP negeri 2 Karangmalang.

b. Saran bagi siswa

Pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif *Student Teams Achievement Divisions*, dalam kegiatan diskusi diharapkan memiliki keinginan untuk saling asah, asih dan asuh dalam mencapai kecerdasan. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

c. Saran untuk kepala sekolah

Kepala sekolah perlu mengupayakan peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Budiyono, Budi Usodo & Yemi Kuswardi. 2012. *Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran IPS*. Surakarta: UNS
- Farhan Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pembelajaran*, Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Margareth E Gretler. 2011. *Learning and Instruction*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Micheal M van Wyk, The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education (Kamla-Raj 2012 J Soc Sci, 33(2): 261-270 (2012))
- Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Paul M La Bounty dkk. 2011. *International Society of Sports Nutrition position stand meal frequency*. (springer.com (20 September 2012))

- Purnomo, Wanto, Sulistyarini, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII IPS SMA NEGERI 1 Jagoi Barang Kabupa-ten Bengkayang*, (**Error! Hyperlink reference not valid.**)
- Ratna Tanjung dan Habiba Ramadhani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Integrasi Karakter Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di SMA NEGERI 1 Stabat*,(Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung, 2013)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionaisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),